

Peran Kepercayaan Terhadap Penggunaan Pengobatan Tradisional Pada Penderita Hipertensi Di Kota Bengkulu

Practical Beliefs on Traditional Treatment among Patients with Hypertension in Bengkulu City

Lissa Ervina, Dian Ayubi

Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang. Hipertensi merupakan masalah kesehatan serius yang menyebabkan kematian. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 menunjukkan 21,6% masyarakat Bengkulu menderita hipertensi. Provinsi Bengkulu menempati posisi 10 besar provinsi yang paling banyak penderita rawat jalan pada pengobatan tradisional setahun terakhir termasuk penderita hipertensi.

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan penderita terhadap penggunaan pengobatan tradisional setelah faktor karakteristik sosial demografi dikendalikan di wilayah kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.

Metode. Rancangan penelitian yang dipakai adalah studi potong lintang dengan melakukan survey pada 190 responden yang dipilih secara acak. Wawancara dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisa multivariat dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik ganda.

Hasil. Penelitian ini menemukan bahwa 66,8% penderita hipertensi menggunakan pengobatan tradisional. Nilai rerata variabel kepercayaan adalah 56,2 (skala 100). Dalam analisis bivariat menggunakan kai kuadrat, variabel kepercayaan berhubungan signifikan dengan penggunaan pengobatan tradisional. Namun berdasarkan analisis multivariat, variabel kepercayaan tidak mempengaruhi penggunaan pengobatan tradisional melainkan variabel pendidikan yang berpengaruh.

Kata kunci: rawat jalan, darah tinggi, kepercayaan, pengobatan tradisional, hipertensi

ABSTRACT

Background. Hypertension is a serious disease that causes death. In 2013, the National Basic Health Research showed 21,6% of Bengkulu City people have hypertension. Bengkulu Province is one of ten provinces which have greater number of traditional treatment outpatient including hypertension.

Aim. This study aim is to access effect of believe to usage of traditional treatments among hypertension patient after controlling social demography characteristics.

Method. The study selected randomly 190 respondents and interviewed them using questionnaire. All respondents is hypertension patients who visited Nusa Indah community health center in last six months. Data were analyzed used multiple logistic regression based on computer software.

Result. The study found 66,8% respondents used multiple traditional treatment. Mean score of respondent's believe in 56,2 (scale 100). In multivariate analysis, there is no statistically significant between respondent's believe and traditional treatment usage. Meanwhile, respondent's educational background has significant relationship to traditional treatment usage.

Keyword: outpatient, blood pressure, faith, traditional treatment, hypertension

LATAR BELAKANG

Hipertensi diperkirakan menjadi penyebab 7,5 juta kematian atau sekitar 12,8% dari total kematian per tahun di seluruh dunia¹. Persentase penderita hipertensi paling banyak di negara berkembang yaitu sebesar 40%, sedangkan negara maju sekitar 35%². Pada tahun 2013, prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur lebih dari 18 tahun sebesar 25,8%³.

Tingginya kejadian hipertensi diikuti dengan peningkatan perilaku pencarian pengobatan di masyarakat. Akan tetapi kenyataannya tidak semua masyarakat memanfaatkan fasilitas kesehatan modern, mereka lebih memilih pengobatan tradisional. Ching et al. menemukan 62,6% penderita hipertensi di Malaysia menggunakan pengobatan alternatif dan komplementer dalam mengatasi hipertensi⁴. Hal ini serupa dengan hasil penelitian di Uganda bahwa ada terdapat 56,2% penderita hipertensi pernah menggunakan pengobatan alternatif⁵. Di Turki, sebanyak 51,3% penderita hipertensi menggunakan pengobatan tradisional jenis terapi herbal untuk mengobati hipertensinya⁶.

Pada tahun 2008, Provinsi Bengkulu termasuk 10 besar dari 33 provinsi di Indonesia yang masyarakatnya menjalani rawat inap-jalan di pengobat tradisional (battra) dalam satu tahun terakhir⁷. Di Kota Bengkulu, pada masyarakat yang menggunakan penggunaan pengobatan tradisional, 62% masyarakat memilih pengobatan alternatif metode keterampilan seperti tukang pijat, pijat refleksi, dan sinthe akupuntur, sedangkan yang memilih metode ramuan sebanyak 38%⁸. Di Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu, terdapat peningkatan jumlah kunjungan masyarakat ke battra yang ada di wilayah kerja Puskesmas Nusa Indah yaitu sebanyak 4276 kunjungan pada tahun 2011 menjadi 5380 kunjungan pada tahun 2012. Keluhan kesehatan pada kunjungan tersebut antara lain hipertensi, diabetes, jantung, stroke,

rematik. Jumlah penderita hipertensi merupakan penyakit tertinggi dari 10 penyakit terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Nusa Indah.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa beberapa faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pengobatan tradisional yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan⁹, pekerjaan¹⁰, pendapatan¹¹, sikap¹², dan pengetahuan, ketersediaan, kepercayaan¹³. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap pemanfaatan pengobatan tradisional pada penderita hipertensi setelah karakteristik sosial demografi dikendalikan. Karakteristik sosial demografi mencakup umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan pada April-Mei 2014. Populasi penelitian adalah seluruh penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu yang mencakup empat kelurahan yaitu Kelurahan Tanah Patah, Kelurahan Nusa Indah, Kelurahan Kenanga, dan Kelurahan Kebun Beler.

Penghitungan besar sampel dilakukan dengan menggunakan *software sample size determination in health studies* dan menggunakan desain efek sebesar dua. Sampel penelitian diambil dengan cara menggunakan *simple random sampling*. Kerangka sampel merupakan data penderita hipertensi dalam kurun waktu enam bulan terakhir yang didapatkan dari rekam medik pasien di Puskesmas Nusa Indah. Sampel penelitian diperoleh dengan cara acak menggunakan program di website www.random.org.

Wawancara menggunakan kuesioner dilakukan terhadap 190 responden. Pewawancara adalah mahasiswi keperawatan. Instrumen diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan realibilitas. Uji coba instrumen

dilakukan kepada 30 responden di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar yang memiliki kriteria sama dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas kuesioner menggunakan uji korelasi Pearson (r), untuk total sampel 30, $df = N-2 = 30-2 = 28$, maka didapatkan nilai r adalah 0,374. Variabel pemanfaatan pengobatan tradisional diukur berdasarkan praktik atau tindakan nyata responden dalam melakukan pencarian pengobatan alternatif untuk mengatasi hipertensi dalam kurun waktu enam bulan terakhir dengan

cara berkunjung ke pengobatan tradisional, baik secara keterampilan, ramuan, dan atau pendekatan agama.

Analisis multivariate menggunakan uji regresi logistik ganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan dan untuk mencari faktor yang paling dominan dalam pemanfaatan pengobatan tradisional. Untuk seleksi variabel kandidat pada analisis multivariat digunakan analisis chi-square. Variabel akan menjadi kandidat jika nilai $p < 0,05$.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Rsponden Menurut Penggunaan Pengobatan Tradisional pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu Tahun 2014 (n = 190)

Penggunaan Pengobatan Tradisional	n	%
Penggunaan Pengobatan Tradisional:		
- Tidak	63	33.2
- Ya	127	66.8
Frekuensi Penggunaan Pengobatan Tradisional Dalam Sebulan Terakhir (n = 76)		
- 1 kali	21	27.6
- 2 kali	30	37.5
- ≥ 3 kali	25	32.9
Jenis Pengobat Tradisional (n = 127)		
- Tukang urut	85	66.9
- Dukun	75	59.1
- Akupunturis	56	44.1
- Tukang jamu	52	40.9
- Herbalis	46	36.2
Cara Pengobatan Tradisional (n = 127)		
- Pijat urut	101	79.5
- Ramuan/herbal	78	61.4
- Akupuntur	78	61.4
- Akupressor	74	58.3
- Konsumsi jamu	71	55.9

Tabel 1 memperlihatkan bahwa 66.8% responden menggunakan pengobatan tradisional untuk menyembuhkan hipertensi yang dideritanya. Sebanyak 32.9% telah

menggunakan pengobatan tradisional lebih atau sama dengan 3 kali dalam sebulan terakhir. Sebanyak 66.9% responden memilih tukang urut sebagai pengobat tradisional.

Tabel 2 Distribusi Responden Menurut Karakteristik Sosial Demografi pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu Tahun 2014 (n = 190)

Karakteristik Sosial Demografi	N	%
Umur (median = 55 tahun, min = 33 tahun, maks = 78 tahun)		
- < 55 tahun	93	48.9
- ≥ 55 tahun	97	55.3
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	85	44.7
- Perempuan	105	55.3
Status Perkawinan		
- Menikah	190	100.0
Pendidikan		
- Tidak sekolah	10	5.3
- Tamat SD/ sederajat	11	5.8
- Tamat SMP/ sederajat	32	16.8
- Tamat SMA/ sederajat	87	45.8
- Tamat Perguruan Tinggi	50	26.3
Status Pekerjaan		
- Bekerja	129	67.9
- Tidak bekerja	61	32.1
Pendapatan per bulan		
- ≥ Rp 1.447.674 (UMR Kota Bengkulu)	117	61.6
- < Rp 1.447.674	73	38.4
Pengetahuan (rerata = 6; min = 2.2; maks = 10)		
- Tinggi (≥ nilai 6.0)	93	48.9
- Rendah (< nilai 6.0)	97	51.1

Tabel 2 menjelaskan bahwa seluruh responden telah menikah dan 55.3% responden berjenis kelamin perempuan. Sebanyak 45.8% responden memiliki pendidikan terakhir tamat

SLTA/ sederajat. Sebesar 51.5% responden berpengetahuan rendah mengenai pengobatan tradisional.

Tabel 3 Distribusi Responden Menurut Kepercayaan terhadap Pengobatan Tradisional pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu Tahun 2014 (n = 190)

Butir-Butir Kepercayaan	n	%
Percaya hipertensi sembuh dengan cara pengobatan tradisional		
Tidak percaya	31	16.3
Kurang percaya	53	27.9
Percaya	106	55.8
Merasa asing ketika melakukan pengobatan tradisional		
Asing	26	13.7
Kadang asing	72	37.9
Tidak asing	92	48.4
Perasaan terhadap hasil pengobatan tradisional dalam mengatasi hipertensi		
Tidak memuaskan	39	20.5
Kurang memuaskan	93	48.9
Memuaskan	58	30.5
Jenis penyakit bisa diobati dengan pengobatan tradisional		
Tidak satu pun jenis penyakit	28	14.7
Hanya beberapa jenis penyakit	94	49.5
Semua jenis penyakit	68	35.8
Melakukan pengobatan tradisional selalu pada orang yang sama		
Tidak	25	13.2
Kadang-kadang	93	48.9
Ya	72	27.9
Pengalaman yang menjadi alasan paling mendasari percaya terhadap pengobatan tradisional		
Pengalaman pribadi	78	41.1
Pengalaman keluarga	121	63.7
Pengalaman teman	68	35.8
Pengalaman tetangga	101	53.2
Pengalaman orang lain di media cetak dan TV	116	61.1
Kelebihan pengobatan tradisional sehingga percaya terhadap pengobatan tradisional		
Murah	126	66.3
Aman	120	63.2
Cepat sembuh	111	58.4
Praktis	87	45.8
Lain-lain	13	6.8

Dari Tabel 3 diketahui bahwa 55.8% responden menyatakan percaya bahwa hipertensi dapat sembuh dengan pengobatan tradisional. Sebanyak 63.7% responden menyatakan pengalaman keluarga sebagai alasan kenapa

mempercayai pengobatan tradisional. Sejumlah 66.3% responden menyatakan bahwa harga yang murah menjadi kelebihan pengobatan tradisional.

Tabel 4 Distribusi Responden Menurut Kepercayaan, Pengetahuan, Karakteristik Sosial Demografi dan Penggunaan Pengobatan Tradisional pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu Tahun 2014 (n = 190)

Variabel	Pengobatan Tradisional				Total		Nilai p
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Kepercayaan: (rerata = 56.3; min = 20; maks = 90)							0.03
- Tinggi	75	74.3	26	25.7	101	100.0	
- Rendah	52	58.4	37	41.6	89	100.0	
Jenis Kelamin:							1.00
- Perempuan	70	66.7	35	33.3	105	100.0	
- Laki-laki	57	67.1	28	32.9	85	100.0	
Umur:							0.64
- ≥ 55 tahun	63	64.9	34	35.1	97	100.0	
- < 55 tahun	64	68.9	29	31.2	93	100.0	
Pekerjaan:							0.33
- Tidak bekerja	44	72.1	17	27.9	61	100.0	
- Bekerja	83	64.3	46	35.7	129	100.0	
Lama Menderita Hipertensi:							0.54
- ≥ 7 tahun	57	69.5	25	30.5	82	100.0	
- < 7 tahun	70	64.8	38	35.2	108	100.0	
Pendidikan:							0.01
- Di bawah SLTP/sederajat	43	81.1	10	18.9	53	100.0	
- SMA dan Perguruan Tinggi	84	61.3	53	38.7	137	100.0	
Pengetahuan:							0.92
- Tinggi	63	67.7	30	34.0	93	100.0	
- Rendah	64	66.0	33	32.3	97	100.0	

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada responden yang memiliki kepercayaan tinggi terhadap pengobatan tradisional, 74.3% menggunakan pengobatan tradisional dan 25.7% tidak menggunakan pengobatan tradisional. Di kelompok responden berpendidikan rendah, 81.1% menggunakan pengobatan tradisional dan 18.9% tidak menggunakan pengobatan tradisional. Hasil uji kai kuadrat memberikan

nilai p kurang 0.05 untuk variabel kepercayaan dan pendidikan.

Selanjutnya dilakukan uji regresi logistic ganda dengan melibatkan variabel pemanfaatan pengobatan tradisional sebagai variabel terikat, kepercayaan sebagai variabel bebas dan variabel pengganggu yang memenuhi syarat sebagai variabel kandidat (nilai $p > 0.25$) adalah variabel pendidikan, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Logistik Ganda untuk Penggunaan Pengobatan Tradisional pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu Tahun 2014 (n = 190)

Pengobatan Tradisional	B	S.E	Wald	Nilai p	Exp (B)
Intercept	-0.78	0.25	9.49	0.002	
Pendidikan	-0.88	0.40	4.79	0.028	0.42
Kepercayaan	0.59	0.32	3.33	0.069	1.79

Tabel 5 menginformasikan bahwa berdasarkan uji regresi logistik ganda variabel pendidikan memiliki nilai p sebesar 0.028 dan variabel kepercayaan memiliki nilai p sebesar 0.069.

DISKUSI

Penelitian ini menemukan bahwa 66.8% penderita hipertensi menggunakan pengobatan tradisional dalam enam bulan terakhir. Jumlah frekuensi kunjungan penderita hipertensi yang rutin memanfaatkan pengobatan tradisional dalam satu bulan bisa bervariasi antara lain satu kali dalam sebulan (27.6%), dua kali dalam sebulan (39.5%), tiga kali dalam sebulan (21.1%), dan lebih dari tiga kali dalam sebulan (11.8%). Menurut hasil penelitian Santoso et al. (2001) di Yogyakarta bahwa penderita hipertensi melakukan kunjungan ke pengobatan tradisional (battra) sebanyak 2-4 kali sebesar 66.7%.

Andel dan Carvalheiro (2013) yang melakukan penelitian penggunaan obat tradisional di Suriname mendapatkan bahwa 66% masyarakat setempat menggunakan obat tradisional dalam satu tahun terakhir, dengan keluhan sakit batuk pilek, demam, hipertensi, sakit kepala, gangguan pada rahim dan gangguan pada saluran kencing. Ching et al. (2013) dalam penelitiannya di Malaysia menyatakan bahwa penggunaan pengobatan alternatif dan komplementer pada penderita hipertensi sebesar 62.6%. Hasil penelitian Bahar et al. (2013) di Turki juga mendapatkan bahwa pasien hipertensi yang menggunakan terapi herbal dalam mengatasi hipertensi sebesar 51.3%. Kemudian Nugawa dan Musinguzi

(2013) juga melakukan penelitian di Uganda dan mendapatkan bahwa penderita hipertensi yang menggunakan pengobatan alternatif sebesar 56.2%.

WHO menyatakan bahwa tiga karakteristik pengobatan tradisional yang membuat pasien percaya terhadap pengobatan tradisional adalah pertama, kepercayaan bahwa hidup adalah kesatuan dari badan, emosi, pikiran dan roh atau jiwa, dan kesehatan adalah keseimbangan antara beberapa aspek di dalam badan manusia dengan lingkungan. Penyakit akan terjadi bila tidak ada kesinambungan antara fisik, emosional, mental, atau spiritual. Kedua, pengobatan tradisional menggunakan pendekatan menyeluruh pada diagnosis dan tindakan, bukan melihat bagian per bagian tubuh. Ketiga, pengobatan tradisional berdasarkan pada kebutuhan individu, berbeda orang berbeda tindakan meskipun pada kasus penyakit yang sama¹⁴.

Penelitian ini menemukan bahwa 68,4% penderita hipertensi memiliki kepercayaan tinggi terhadap pengobatan tradisional. Sebanyak 55.8% responden percaya hipertensi bisa sembuh dengan cara pengobatan tradisional. Hal ini berbeda dengan penelitian di Yogyakarta, sebesar 75.7% penderita hipertensi percaya hipertensi bisa sembuh dengan melakukan pengobatan tradisional¹⁵.

Meskipun dalam analisis bivariat, kepercayaan berhubungan signifikan dengan penggunaan pengobatan tradisional, namun dalam analisis multivariat didapat kepercayaan tidak mempengaruhi penggunaan pengobatan tradisional. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Mulyadi (2005) bahwa kepercayaan

ada hubungannya dengan pengobatan tradisional herbalis, dimana orang dengan tingkat kepercayaan tinggi memiliki peluang 2.58 kali lebih besar menggunakan pengobatan tradisional herbalis dibanding orang dengan kepercayaan rendah.

Variabel pendidikan terlihat berhubungan signifikan dalam mempengaruhi responden dalam menggunakan pengobatan tradisional. Menurut Andersen (1995), pendidikan merupakan bagian dari struktur sosial yang menjadi faktor predisposisi seseorang dalam berperilaku dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan. Penelitian ini mendapatkan bahwa penderita hipertensi berpendidikan rendah yang memanfaatkan pengobatan tradisional sebesar 81.1%. Gitawati, Nugroho, dan Winarno (2008) menemukan bahwa tingkat pendidikan rendah lebih banyak berobat ke pengobat tradisional. Supardi dan Susyanti (2010) juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan rendah proporsinya lebih tinggi dalam menggunakan obat tradisional. Berbeda dengan hasil penelitian Chi et al. (2012), Birhan et al. (2011) bahwa pendidikan tinggi lebih sering berkunjung ke pengobat tradisional.

Kesimpulan

1. Sebanyak 66.8% penderita hipertensi menggunakan pengobatan tradisional. Sebagian besar responden berumur ≥ 55 tahun, berjenis kelamin perempuan dan berpendidikan tinggi.
2. Sebanyak 68.4% penderita hipertensi memiliki kepercayaan tinggi terhadap pengobatan tradisional. Pengalaman keluarga dan biaya murah menjadi alasan yang paling banyak dinyatakan oleh penderita ketika memilih pengobatan tradisional.
3. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan pengobatan tradisional pada penderita hipertensi adalah pendidikan dan kepercayaan.

4. Kepercayaan bukan merupakan variabel yang dominan, melainkan tingkat kependidikan penderita yang mempengaruhi penggunaan pengobatan tradisional.

Saran

1. Dinas Kesehatan Kota Bengkulu perlu melakukan upaya peningkatan kesadaran tentang efektifitas pengobatan tradisional dalam pengobatan hipertensi kepada masyarakat, kader, batra, dan petugas kesehatan.
2. Dinas Kesehatan Kota Bengkulu perlu meningkatkan pengawasan dan perizinan terhadap pengobatan tradisional.

Daftar Referensi

- ¹Global Status Report on Noncommunicable Disease 2010. WHO. (2011). http://www.who.int/nmh/publications/ncd_report_full_en.pdf
- ²WHO. (2011). Noncommunicable Disease, Country Profiles 2011. http://whqlibdoc.who.int/publications/2011/9789241502283_eng.pdf
- ³Litbangkes. (2013). *Riset Kesehatan Dasar, RISKESDAS 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- ⁴Ching, Vasudevan, Zakaria, and Paimin. (2013). Frequency of complementary and alternative medicine usage among Malaysian Hypertensive subjects. *Life Science Journal* 2013; 10(4)
- ⁵Nuwaha and Musinguzi. (2013). Use of Alternative Medicine for Hypertension in Buikwe and Mukono District of Uganda: a Cross Sectional Study. *BMN Complementary and Alternative Medicine*. 13:301
- ⁶Bahar. (2013). Herbal Therapies Used by Hypertensive Patients in Turkey. *Afr J Traditional Complementer Alternatif Medikal*: 10(2):292-298

- ⁷Gitawati, Nugroho & Winarno. (2008). *Gambaran Pemanfaatan Pengobat Tradisional dan Hubungannya dengan Akses Pelayanan Kesehatan di Indonesia*. Laporan Analisis Lanjut. Puslitbang Biomedis dan Farmasi. Depkes. Jakarta
- ⁸Herlina. (2011). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Jenis Pengobatan Alternatif pada Masyarakat Pengguna Pengobatan Alternatif di Kota Bengkulu Tahun 2001*. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
- ⁹Supardi, Herman & Susyanti. (2009). Pengobatan Sendiri Pada Pasien Rawat Jalan Puskesmas di Delapan Kabupaten. *Buletin Penelitian Kesehatan*. Vol.37, No.2, 2009 : 92-101.
- ¹⁰Anggraini. (2004). *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Penggunaan Pengobatan Tradisional di Klinik Konsultasi dan Pengobatan Tradisional "Gus Muhammad Al-Karomah" Klender Jakarta Timur Tahun 2004*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia
- ¹¹Lim et al. (2005). Complementary and Alternative Medicine Use in Multiracial Singapore. *Complementary Therapies in Medicine* (2005) 13, 16-24.
- ¹²Idem no.8
- ¹³Mulyadi. (2005). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keluarga Menggunakan Pengobatan Tradisional Herbalis dalam Mengatasi Masalah Kesehatan di Dewa Warujaya Parung Bogor*. Tesis. Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Indonesia.
- ¹⁴Jauhari, Utami, dan Padmawati. (2008). Motivasi dan Kepercayaan Pasien untuk Berobat ke Sinse. *Berita Kedokteran Masyarakat*. Vol.24, No.1, Maret 2008.
- ¹⁵Santoso, Prasodjo, dan Zalbawi. (2001). Faktor-Faktor yang Mendorong Penderita Hipertensi ke Pengobatan Tradisional di DKI Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya. *Media Litbang Kesehatan*. Volume XI Nomor 1